

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP IBU PKK TENTANG PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI)**

Huda Nuri Suraya

Ilhami Romus

Suyanto

hudanuripuraya@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: *Counseling is one of the approaches attempt to improve the knowledge and attitudes. This study aimed to determine the effect of counseling on knowledge and attitudes Family Welfare Movement about breast self examination (BSE) at Tangkerang Timur District of Pekanbaru. BSE is one of the method for early detection of breast cancer. **Materials and Methods:** A analitic one group pretest-posttest that using questionnaire was conducted amongst 36 person Family Welfare Movement at Tangkerang Timur District, Pekanbaru. Measurement data of knowledge and attitudes took 2 times, before and after counseling. The counseling perform using presentation method and pantom simulation. **Results:** The result of knowledge and attitudes about BSE before and after counseling is that the knowledge level before counseling on the respondent in high category is about 22 (61,1%) respondent and low category is about 14 (38,9%) respondent. After the counseling, there was incerasing number of respondent whom in high category to be 26 (72,2%) respondents and decreasing number of respondent in low category to be 10 (27,8%) respondent. The attitude level before counseling in categorized positive which 19 (52.8%) of respondents and negative categories is 17 (47.2%) of respondents. After counseling an increase of respondents are positive that 22 (61.1%) of respondents and decrease the negative attitude of the respondents is 14 (38.9%). The changes in knowledge and attitudes group Family Welfare Movement about knowing before and after counseling by using Mc.Nemar test obtained Significancy figures show the number 0.388 to 0.549 for the knowledge and attitudes. The p-value of 0.05, the results indicate a change in knowledge and attitudes about BSE before and after counseling, but not significant. Multivariate analysis was discontinued because the bivariate analysis has a value of $p > 0.25$. **Conclusion:** The counseling influence on improving knowledge and attitudes Family Welfare Movement RW IX Tangkerang Timur District.*

Keywords: *knowledge, Attitude, counseling, breast self examination*

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh pada jaringan payudara.¹ Menurut data *Global of Cancer* pada tahun 2008, kanker ini menempati urutan pertama dari seluruh penyakit kanker pada perempuan yang menunjukkan insidensi 40 per 100.000 perempuan dengan kasus baru sekitar 1.384.000 serta jumlah kematian 458.000 di dunia.^{2,3} *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 memperkirakan angka kejadian yang terkena kanker payudara terdapat 11 juta dan tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker ini.

Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia pada tahun 2007 menunjukkan bahwa dari seluruh penyakit kanker, kanker payudara menempati urutan pertama untuk pasien rawat inap dan rawat jalan, masing-masing 16,85% dan 21,69% .⁴ Jumlah kasus kanker payudara di RS Kanker Dharmais juga terus meningkat. Pada tahun 2003 tercatat ada 221 kasus, sedangkan pada tahun 2008 naik tiga kali lipat menjadi 657 kasus dan terdapat 1.722 total kasus baru pada tahun 2010-2011.⁵ Hasil penelitian Rona Febriani di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru sepanjang tahun 2011 didapatkan 31 kasus penderita kanker payudara.

Deteksi dini kanker payudara terbukti menurunkan angka kematian akibat penyakit ini pada beberapa negara.¹ Deteksi dini kanker ini

terdiri dari pemeriksaan payudara sendiri dan mammografi.⁶ Salah satu cara deteksi dini kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini merupakan metode yang paling efektif dan efisien. Pemeriksaan ini juga mudah, murah tidak memerlukan biaya dan dapat dilakukan sendiri.⁷

Rendahnya pengetahuan atau informasi tentang penyakit kanker serta usaha pencegahan deteksi dini menyebabkan banyak wanita yang belum tertarik atau kurang berminat untuk melakukan usaha deteksi ini.⁸ Intervensi berupa penyuluhan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai SADARI.⁹ Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat menetap, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.¹⁰ Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dalam promosi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang tentang kesehatan.¹¹

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal dengan 10 program pokok yang pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar manusia.

Salah satu program pokok PKK berkaitan dengan kesehatan, dimana anggota PKK diharapkan menjadi motor penggerak usaha peningkatan kesehatan keluarga di masyarakat. Kelurahan Tangkerang Timur mempunyai 16 Rukun Warga (RW) dan 76 Rukun Tetangga (RT). RW 9 merupakan salah satu RW yang cukup aktif dalam kegiatan PKK di Kelurahan Tangkerang Timur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara pada ibu PKK RW IX di Kelurahan Tangkerang Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada Ibu PKK RW IX di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode *one group pre-post test* terhadap pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang SADARI.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai Mei 2015.

Populasi pada penelitian ini seluruh Ibu PKK RW IX, Kelurahan Tangkerang Timur yang terdaftar dalam anggota PKK sebanyak 50 orang yang bersedia melakukan pengisian kuesioner dan mengikuti penyuluhan tentang SADARI.

Sampel penelitian ini adalah Ibu PKK RW IX di Kelurahan Tangkerang Timur yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi, yaitu:

1. Kriteria inklusi adalah Ibu PKK yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.
2. Kriteria eklusi adalah tidak hadir saat penyuluhan, tidak mengikuti penyuluhan secara penuh, tidak mengikuti pengisian kuesioner sebelum dan atau sesudah penyuluhan serta mengisi kuesioner tidak lengkap.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Total Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data dari penyebaran kuesioner kepada Ibu PKK RW IX Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru sebelum penyuluhan, kemudian dilakukan intervensi berupa penyuluhan dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali dengan pertanyaan yang sama yaitu mengenai pengetahuan

dan sikap Ibu PKK tentang SADARI setelah dilakukan penyuluhan. Kemudian dideskripsikan dari pertanyaan yang dijawab oleh responden yang sudah diberikan skor. Data diolah menggunakan sistem komputerisasi dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

Penelitian ini telah dinyatakan lulus kaji etik oleh Unit Etik Fakultas Kedokteran Universitas Riau berdasarkan Surat Keterangan Lolos Kaji Etik dengan nomor surat 18/UN19.1.28/UEPKK/2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

karakteristik responden penelitian

Kelurahan Tangkerang Timur memiliki 20 Rukun Warga (RW) yang terdiri dari 87 rukun tetangga (RT). RW IX merupakan salah satu Rukun Warga yang ada di Kelurahan Tangkerang Timur dengan kegiatan PKK rutin setiap bulannya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pembagian kuesioner pada 36 responden ibu PKK RW IX di Kelurahan Tangkerang Timur. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah berikut :

Tabel 4.1 karakteristik responden (usia, pendidikan dan paparan informasi)

Variabel	Frekuensi	(%)
Usia		
a. Usia dewasa muda	17	47,2
b. Usia dewasa madya	19	52,8
Pendidikan		
a. Rendah	16	44,4
b. Tinggi	20	55,6
Paparan informasi		
a. Terpapar	14	38,9
b. Tidak terpapar	22	61,1

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa persentase usia responden hampir sama antara usia dewasa muda dengan usia dewasa madya, yaitu 17 (47,2%) responden berusia dewasa muda dan 19 (52,8%) yaitu berusia dewasa madya. Responden yang berpendidikan tinggi hampir sama dengan responden yang berpendidikan rendah, yaitu 20 (55,6%) responden berpendidikan tinggi dan 16 (44,4%) responden berpendidikan rendah. Berdasarkan paparan informasi didapatkan sebagian besar responden yaitu 22 (61,1%) tidak pernah mendapatkan paparan informasi dan 14 (38,9%) responden terpapar informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden pada Ibu PKK RW IX Kelurahan Tangkerang Timur yaitu umumnya sama antara usia dewasa muda dengan usia dewasa madya, yaitu masing-masing 17 (47,2%) responden berusia muda dan 19 (52,8%) responden berusia madya. Hal ini sesuai dengan penelitian Haidar Rifki dimana karakteristik Ibu PKK di Desa Margo Asri sama banyaknya antara usia muda dan madya, yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 19 (47,5%) dan usia 36-50 tahun 21 (52,5%).¹²

Perbedaan usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Sehingga pada responden Ibu PKK RW IX yang berusia madya dapat menjadi motor penggerak usaha peningkatan kesehatan terutama dalam mendeteksi dini kanker payudara pada keluarga di masyarakat. Sedangkan usia lanjut, akan mempengaruhi pola pikir, penurunan daya tangkap yang dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang.

Pada penelitian ini masih di dapatkan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 16 (44,4%) responden yaitu responden tamatan SD dan SMP. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap Ibu PKK. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap salah satunya adalah pendidikan dimana tingkat pendidikan yang rendah menunjukkan korelasi negatif dengan terjadinya perubahan perilaku negatif, dengan demikian pengetahuan juga akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika responden berpendidikan tinggi akan menunjukkan korelasi positif dengan terjadinya perubahan perilaku positif, dengan demikian pengetahuan juga akan meningkat.^{13,14}

Berdasarkan paparan informasi didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 22 (61,1%) responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dan sisanya 14 (38,9%) responden pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika seseorang mendapatkan informasi yang lebih baik dari berbagai media, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.^{13,14}

Gambaran tingkat pengetahuan Ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengukuran pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan. Gambaran pengetahuan Ibu PKK serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu PKK tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan sebelum penyuluhan		
a. Baik	22	61,1
b. Kurang	14	38,9
pengetahuan sesudah penyuluhan		
a. Baik	26	72,2
b. Kurang	10	27,8

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan berkategori baik yaitu 22 (61,1%) responden dan kategori kurang yaitu 14 (38,9%) responden. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan persentase responden berpengetahuan baik yaitu 26 (72,2%) responden dan penurunan persentase responden berpengetahuan kurang yaitu 10 (27,8%) responden.

Tabel 4.3 Perubahan pengetahuan Ibu PKK tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan

		Pengetahuan sesudah penyuluhan		Total	<i>p</i>
		Baik	Kurang		.388
Pengetahuan sebelum penyuluhan	Baik	18	4	22	
	Kurang	8	6	14	
Total		26	9	36	

Berdasarkan tabel 4.3 dengan menggunakan uji *Mc.Nemar* di peroleh angka *Significancy* menunjukkan angka 0,388, karena nilai $p > 0,05$, maka terjadi perubahan kelompok pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan terdapat 14 (38,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang SADARI. Pengetahuan yang kurang pada responden sebelum penyuluhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor nya yaitu paparan informasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden melalui pengisian kuesioner yang terpapar informasi masih kurang. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, tetapi jika seseorang tidak mendapatkan informasi yang lebih baik dari berbagai media, maka hal itu tidak akan meningkatkan pengetahuan

seseorang.^{13,14} Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang kurang yaitu disebabkan kurangnya rasa ingin tahu tentang SADARI baik melalui bertanya-tanya dilingkungan tempat tinggalnya.

Selain itu, dari penelitian ini dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah responden yang berpengetahuan baik dan penurunan jumlah responden berpengetahuan kurang. Perubahan tingkat pengetahuan ini kemungkinan dapat disebabkan oleh penyuluhan dengan metode presentasi dengan memanfaatkan media *powerpoint* dan simulasi menggunakan pantom kemudian langsung diperagakan oleh Ibu PKK tentang bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Setelah dilakukan penyuluhan, dibuka sesi tanya jawab antara responden dan pemberi penyuluhan, sehingga tingkat pemahaman responden terhadap informasi yang diberikan akan lebih

jasas dan mudah dipahami.¹⁵ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika kusumawardani yang menyebutkan bahwa perlakuan (intervensi) berupa penyuluhan kesehatan menggunakan media *powerpoint* berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat.¹⁶

Peningkatan pengetahuan tidak hanya didapatkan dari metode penyuluhan, faktor usia kemungkinan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.^{13,14} Hal ini dapat dilihat dari antusias responden saat diberikan penyuluhan, dimana responden berperan aktif saat presentasi dan simulasi yang diberikan serta antusias untuk bertanya kepada presentator.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap dan tingginya

informasi yang diserap mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang SADARI, demikian juga sebaliknya. Orang yang berpendidikan tinggi lebih besar kepeduliannya terhadap masalah kesehatan dan peningkatan pendidikan akan meningkatkan partisipasi Ibu PKK dalam menjaga kesehatan terutama dalam deteksi dini kanker payudara.¹⁷

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji *Mc.Nemar* di peroleh angka *Significancy* menunjukkan angka 0,388. Nilai $p > 0,05$, maka terjadi perubahan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan.¹⁸ Terjadi perubahan yang tidak signifikan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.¹⁹ Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo ada 6 faktor, antara lain tingkat pendidikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan, informasi bahwa sumber informasi semakin banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, budaya bahwa tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan meliputi sikap dan kepercayaan, pengalaman bahwa pengalaman seseorang akan menambah pengetahuan tentang

sesesuatu yang bersifat informal, sosial ekonomi, usia bahwa mempengaruhi tingkat informasi yaitu semakin tua umur seseorang maka semakin daya tanggapnya dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.^{13,14}

Gambaran sikap Ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengukuran sikap Ibu PKK tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan. Gambaran sikap Ibu PKK tentang SADARI serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 berikut:

Tebel 4.4 Sikap Ibu PKK tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel	Frekuensi	%
Sikap sebelum penyuluhan		
a. Positif	19	52,8
b. Negatif	17	47,2
Sikap sesudah penyuluhan		
a. Positif	22	61,1
b. Negatif	14	38,9

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebelum penyuluhan tingkatan sikap berkategori positif yaitu 19 (52,8%) responden dan kategori negatif yaitu 17 (47,2%) responden. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan responden bersikap positif yaitu 22 (61,1%) responden dan terjadi penurunan responden bersikap negatif yaitu 14 (38,9%).

Tabel 4.5 Perubahan sikap Ibu PKK tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan

		Sikap sesudah penyuluhan		Total	<i>p</i>
		Positif	Negatif		
Sikap sebelum penyuluhan	Positif	15	4	19	.549
	Negatif	7	10	17	
Total		22	14	36	

Berdasarkan tabel 4.5 dengan menggunakan uji *Mc.Nemar* di peroleh angka *Significancy* menunjukkan angka 0,549, karena nilai $p > 0,05$ maka terjadi perubahan kelompok sikap tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan didapatkan 17 (47,2%) responden bersikap negatif. Sedangkan setelah penyuluhan terjadi peningkatan jumlah responden yang bersikap positif dan penurunan responden yang bersikap negatif. Perubahan sikap yang terjadi sesudah penyuluhan dapat disebabkan oleh penyuluhan yang dilakukan, penyuluhan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga pengetahuan seseorang bertambah maka akan berubah perilakunya, dengan dilakukan penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap yang diambil.²⁰

Adapun perlakuan (intervensi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan, yang menggunakan media *powerpoint* dengan pantom simulasi. Penyuluhan tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau intruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi sikap manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat. Tujuan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri adalah menginformasikan kepada Ibu PKK tentang deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, diharapkan akan mengubah sikap agar mencapai kesehatan yang lebih baik.^{21,22} Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdha Ayu dkk yang menyebutkan bahwa adanya intervensi berupa penyuluhan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal.²³

Menurut Notoatmodjo, sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu

kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional dan kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*).^{10,19,24} Dalam pembentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pemikiran, keyakinan dan emosi memegang peran penting. Oleh karena itu, pengetahuan sudah baik tetapi sikap masih kurang baik, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional.²⁵ Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sehingga secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.²⁴

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji *Mc.Nemar* di peroleh angka *Significancy* menunjukkan angka 0,549. Nilai $p > 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terjadi perubahan sikap tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan namun tidak signifikan.¹⁸ Terjadi perubahan yang tidak signifikan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Alport, penentu sikap adalah pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi. Menurut Bimo Walgito, ada beberapa faktor penentu sikap individu antara lain faktor fisiologis seperti umur, faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap, faktor kerangka acuan dan

faktor komunikasi sosial yaitu informasi yang diperoleh individu seperti penyuluhan. Penyuluhan dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut.²⁶

Faktor yang dapat mempengaruhi dari sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain dan media masa. Responden diberikan intervensi berupa penyuluhan mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Setelah dilakukan penelitian terjadi perubahan namun tidak signifikan. Salah satu faktor kemungkinan yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut namun tidak signifikan yaitu dari tingkat pengetahuan yang mengalami perubahan namun tidak signifikan. Hal ini dilihat dari teori determinan yang disampaikan oleh WHO menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi¹⁰. Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan sikap namun tidak bermakna dipengaruhi oleh faktor dari suasana lingkungan. Dimana penelitian dilakukan pada perkumpulan Ibu PKK yang sedang melakukan arisan. Suasana lingkungan yang kurang kondusif, dapat mempengaruhi

responden dalam mengisi lembar kuesioner.

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan secara bersama-sama antara variabel perancu (usia, pendidikan dan paparan informasi) dan variabel independen (pengetahuan dan sikap sebelum penyuluhan) dengan variabel dependen (pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan). Analisis yang digunakan adalah analisis multivariat melalui regresi logistik karena variabel terikatnya adalah kategorik. Analisis multivariat dilakukan jika variabel yang akan dimasukkan dalam analisis ini adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$.¹⁸ Pada penelitian ini, analisis multivariat tidak dilanjutkan karena pada analisis bivariat mempunyai nilai $p > 0,25$.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK RW IX Kelurahan Tangkeran Timur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden penelitian didapatkan 19 (52,8%) responden yaitu berusia madya. Responden yang berpendidikan tinggi yaitu 20 (55,6%) responden. Berdasarkan paparan informasi didapatkan 22 (61,1%) responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI.
2. Gambaran pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang SADARI serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat bahwa :
 - a. Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan berkategori baik yaitu 22 (61,1%) responden dan kategori kurang yaitu 14 (38,9%) responden. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan baik menjadi 26 (72,2%) responden dan penurunan responden yang perpengetahuan kurang sebanyak 10 (27,8%) responden. Terjadi perubahan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan.
 - b. Sikap Ibu PKK sebelum dan sesudah penyuluhan berkategori positif yaitu 19 (52,8%) responden dan kategori negatif yaitu 17

(47,2%) responden. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan sikap positif menjadi 22 (61,1%) responden dan penurunan sikap negatif yaitu 14 (38,9%). Terjadi perubahan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan

3. Analisis multivariat tidak dilanjutkan karena pada analisis bivariat mempunyai nilai $p > 0,25$.

SARAN

1. Bagi responden
Diharapkan responden dapat mengaplikasikan penyuluhan dan simulasi yang diberikan peneliti tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara.
2. Bagi Puskesmas
Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan mengadakan penyuluhan khususnya mengenai kanker payudara dan pentingnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara
3. Bagi peneliti lain
Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih

lanjut pada aspek lebih luas mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pihak Fakultas Universitas Riau, Ilhami Romus, s.ked., dr., Sp.PA dan Suyanto, s.ked., dr., M.P.H selaku pembimbing, Amru Sofian, s.ked., dr., sp. OG Onk dan Fifia Chandra, SKM, MKM selaku dosen penguji, beserta Lily Haslinda, s.ked., dr., M. Bmd selaku supervisi yang telah memberikan waktu, pikiran, bimbingan, ilmu, motivasi dan dorongan kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu PKK RW IX Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tavassoli FA, Devilee P. World health organization classification of tumours: Pathology and genetics of tumours of the breast and female genital organs. Lyon: IARC Press; 2003.
2. Globocan. Breast cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in 2008 summary, International agency

- for research on cancer. [internet] 2008. [sitasi 03 Desember 2014]. Diunduh dari: <http://www.globocan.iarc.fr>.
3. Siegel R, Naishadham D, Jemal A. Cancer statistics 2012. *CA Cancer J Clin*. 2012;62:h.10–29.
 4. Departemen Kesehatan Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2007. [internet] 2007. [sitasi 3 Desember 2014]. Diunduh dari: http://www.depkes.go.id/profil_kesehatan_2007.
 5. Dharmais.co.id. Statistik kanker: 10 besar kanker tersering RSKD rawat jalan (kasus baru) tahun 2007. [sitasi 5 Desember 2014]. Diunduh dari: <http://www.dharmais.co.id/index.php/cance-statistic.html>.
 6. Chong PN, Krishnan M, Hong CY, Swah TS. Knowledge and practice of breast cancer screening amongst public health nurse in Singapore. *Singapore Med J*. 2002; 43(10):h.509-516.
 7. World Health Organization. The global burden of disease: 2004 Update. Geneva : World Health Organization; 2011.
 8. Rosolowich, Vera. Breast self-examination. *J Obstet Gynaecol Can*. 2006; 28(8):h.728-730.
 9. Retnowati V. Study intervensi pemberian pelatihan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada ibu-ibu PKK di wilayah Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. Karya tulis ilmiah. Sragen; 2007.
 10. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
 11. Maulana HDJ. Promosi kesehatan. Jakarta: EGC; 2009.
 12. Hutomo HR. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penurunan nyeri *dysmenorrhea* pada anggota PKK di desa Margo Asri, Puro, Karang Malang, Sragen [skripsi]. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
 13. Hendra, AW. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. [internet] 2008. [sitasi 10 Desember 2014]. Diunduh dari: http://ajang-berkarya.Wordpress.Com/2008/06/07/Konsep_Pengetahuan/17/05/2011.
 14. Efendi F, Makhfudl. Keperawatan kesehatan komunitas. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2009.h.102-3.
 15. Sungkar S, Winita R, Kurniawan A. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat dan kepadatan *Aedes aegypti* di Kecamatan Bayah provinsi Banten. Makara

- kesehatan. 2010;14(2):81-5.
Diunduh dari:
<http://journal.ui.ac.id/health/article/download/688/655>
16. Kusumawardani E. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak. *Jurnal Media Medika Muda*. Sitasi .26 Juli 2012.
 17. Benthem BHB, Khantikul N, Panart K, Kessels PJ, Somboon P, Oskam L. Knowledge and use of prevention measures related to dengue in northern Thailand: *Trop. Med. Int. Health*; 2002.h.993-9
 18. Dahlan MS. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2001.
 19. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Cetakan I. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007.
 20. Azwar S. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009.
 21. Pickett G, Hanlon JJ. *Kesehatan masyarakat administrasi dan praktik 9th ed*. Trans. Mukti AG. Jakarta: EGC; 1995.p. 318-20.
 22. Makhfudli, Effendi F. *Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.h. 101-4
 23. Merdhika WAR, Mardji, Devi M. Pengaruh penyuluhan asi eksklusif dan sikap ibu menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar [skripsi]. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Malang. Malang; 2014
 24. Notoatmodjo S. *Konsep perilaku kesehatan*. Dalam: *Promosi kesehatan teori & aplikasi edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 25. American Cancer Society. *Breast cancer facts & figures 2009-2010*. Atlanta: American Cancer Society; 2009.
 26. Utami S. Sikap (Attitude). [Diakses pada tanggal 1 maret 2015]. Diunduh dari: http://www.Nurul_Q.Staff.Gunadarma.Ac.Id ; 2008.
-
-